

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah itu berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian adalah prosedur atau tahapan penelitian seperti apa yang dipakai untuk mengumpulkan data atau mengolah data dalam penelitian tersebut (Fatihudin dkk, 2011). Metode penelitian yang diuraikan dalam bab ini untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah ada yaitu desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, kerangka kerja, populasi, sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel, dimana satu variabel dibuat tetap atau dikendalikan dan tetap mengontrol variabel penelitian agar tidak dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian (Suharsaputra, 2012).

3.2 Identifikasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2002). Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah semangat kerja

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2002). Penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kinerja guru.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Bebas (X) : Kinerja guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang telah ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yang ditunjukkan dengan indikator kualitas, kuantitas, dapat tidaknya diandalkan, dan sikap yang diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3.3.2 Variabel Terikat (y) : Semangat kerja

Semangat kerja adalah sikap seseorang untuk melakukan pekerjaannya secara giat sehingga cepat dan lebih baik yang meliputi dimensi disiplin/kehadiran, kerjasama, kegairahan kerja, hubungan harmonis (pimpinan dan karyawan) dan diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Dasar Negeri di Desa Tambung dan Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu SDN Tambung 1, SDN Tambung 2, SDN Sumedangan 2 dan SDN Sumedangan 3.

3.5 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.5.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono, 2009 (dalam Hidayat, 2010) populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dikatakan sebagai kumpulan orang, individu, atau obyek yang akan diteliti sifat-sifat atau karakteristiknya.

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh guru di sekolah dasar negeri di Desa Tambung dan Desa Sumedangan yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS), pegawai tetap, maupun guru tidak tetap (GTT). Jumlah anggota populasi tersebut adalah 40 orang.

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel, dan untuk menentukan sampel yang akan dipergunakan dalam suatu penelitian (Ruslan, 2004). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel, dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.5.3 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian

adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya, atau hambatan lainnya (Hidayat, 2010). Jika populasi < 100 untuk sampel diambil semua, tetapi jika > 100 sampelnya antara 10-20% atau 25-30% atau lebih (Arikunto, 2006).

Dikarenakan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling maka sampel dalam penelitian ini adalah semua guru dari empat SDN di Kecamatan Pademawu yaitu SDN Tambung 1, SDN Tambung 2, SDN Sumedangan 2, dan SDN Sumedangan 3, dengan jumlah 40 orang.

Tabel.1 Deskripsi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SDN Tambung 1	10 Guru
2.	SDN Tambung 2	8 Guru
3.	SDN Sumedangan 2	11 Guru
4.	SDN Sumedangan 3	11 Guru
	Jumlah	40 Guru

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban, dan untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti (Ruslan, 2004). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala merupakan data berupa konstruk yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pertanyaan dalam skala sebagai stimulus tertuju

pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak (Azwar, 2007). Beberapa asumsi yang mendasari penggunaan skala pada penelitian ini adalah:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
3. Subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh (Azwar, 2007).

Penelitian ini akan menggunakan skala likert. Bentuk skala likert dalam penelitian ini berupa checklist dengan alternatif 4 jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya, unfavourable adalah pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra kepada obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007). Sistem penilaian itemnya adalah sebagai berikut:

Table 2 : Skor Skala Likert

Item	Skor Favourable	Skor Unfavourable
------	-----------------	----------------------

Sangat Setuju (ST)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Metode penelitian ini memiliki tiga instrumen , yakni instrumen semangat kerja dan instrument kinerja guru. Berikut kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Semangat kerja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur semangat kerja adalah skala semangat kerja. Item-item dalam skala ini disusun oleh peneliti sendiri yang mengacu berdasarkan empat dimensi semangat kerja yang dikemukakan oleh Nitisemito (dalam Widiastuti, 2010) dengan jumlah sebanyak 30 item. Adapun blue print semangat kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Blue Print Variabel Semangat Kerja

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Presensi atau disiplin kerja	kepatuhan pada jam - jam kerja, ketepatan karyawan datang/pulang kerja, kehadiran karyawan apabila mendapat undangan mengikuti acara dalam suatu organisasi.	1, 5, 9,13,17	25, 30	7

2.	Kerjasama	Kesediaan karyawan untuk bekerjasama baik dengan teman sejawat maupun pimpinan untuk mencapai tujuan, kesukarelaan dalam membantu karyawan lain yang memerlukan bantuan, adanya kemauan untuk memberi kritik atau menerima kritik dan saran dengan cara yang baik	2, 6,10,14, 18,21, 29	22,28	9
3.	Kegairahan kerja	karyawan tidak merasa terpaksa dan tertekan melakukan pekerjaannya, senang, semangat kerja yang positif,	3, 7,11, 15,19	23,27	7
4.	Hubungan harmonis	sikap saling menghormati, saling menghargai, saling mempercayai dan saling menerima satu sama lain	4, 8,12,16, 20, 26	24	7
TOTAL					30

2. Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru adalah skala kinerja guru. Item-item dalam skala ini sebagian disusun oleh Rivai, Veithzal,dkk pada tahun 2005 yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan sebagian lagi disusun oleh peneliti sendiri yang mengacu berdasarkan empat dimensi kinerja guru yang dikemukakan oleh Ranupandojo dan Husnan (dalam Randhita, 2009) dengan jumlah sebanyak 40 item. Kuesioner ini digunakan oleh penulis karena mempunyai kesamaan pada variabel yang diukur. Adapun blue print kinerja guru adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Blue Print Variabel kinerja guru

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Kualitas kerja	ketepatan, ketelitian, keterampilan dan keberhasilan kerja.	1,6,11,16,21,26,31,36	5,25	10
2.	Kuantitas kerja	Output, seberapa cepat dapat menyelesaikan pekerjaan yang ekstra.	2,7,12,17,22,27,32,37	10,30	10
3.	Dapat tidaknya diandalkan	mengikuti instruksi, inisiatif, rajin, serta sikap hati-hati.	3,8,13,18,23,28,33,38	15,40	10
4.	Sikap	sikap terhadap sesama karyawan, siswa, dan	4,9,14,19,24,29,34,39	20,35	10

		pekerjaan, sikap saat membimbing dan memotivator terhadap siswa serta kerjasama.			
TOTAL					40

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2009).

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (*teoritis*) telah mencerminkan apa yang akan diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen dari luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada. Kalau validitas internal instrument dikembangkan berdasarkan teori yang relevan, maka validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta yang relevan (Sugiyono, 2002).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi

instrumen dengan isi materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan dan pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiyono, 2002).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgment. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009). Uji Validitas isi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam

mengukur gejala yang sama. Teknik yang digunakan adalah *Alfa Croanbach*, dengan menggunakan SPSS versi 16, didapat koefisien *alfa croanbach*.

3.7.3 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Analisis data yang digunakan ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variaabel X dengan variabel Y maka peneliti menggunakan *Product Moment* dari Pearson. Pengujian Hipotesis menggunakan Korelasi untuk mengetahui derajat hubungan penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Winarsunu, 2007)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X terhadap Y

N = Jumlah responden

Y = Nilai item

X = Nilai total skala